Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 01, Number 01, 2023 pp. 1-10
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

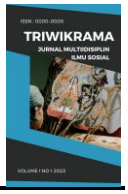

PERANAN PETA DAKWAH TERHADAP KEBERHASILAN DAKWAH SEORANG DA'I

Sidiq Ali Fatoni[1], Darpin[2], Meity Suryandari[3]
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received 30 Juni 2023
Revised 1 Juli 2023
Accepted 17 July, 2023
Available online 17 July 2023

Kata Kunci:
Peta Dakwah; Dakwah; Da'i

Keywords:
Peta Dakwah; Dakwah; Da'i

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Islam merupakan agama dakwah. Pengertian agama dakwah adalah agama yang memiliki misi untuk menyampaikan dan menyebarluaskan kebenaran agama islam di tengah- tengah masyarakat. Sebagai agama dakwah, pemeluknya diwajibkan berdakwah sesuai dengan cara dan kemampuannya masing-masing untuk menyebarkan agama yang dalam bahasa Al-Qur'an disebut dengan amar ma'ruf nahi munkar, yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Peta dakwah adalah suatu gambaran sistematik dan terinci tentang subyek, obyek dan lingkungan dakwah pada satuan unit daerah. Maka dari itu kondisi dakwah dengan berbagai permasalahan dan solusinya perlu dipetakan agar seorang da'i ini bisa mengukur dan tau tentang berhasil atau tidaknya dakwah yang telah disampaikan.

ABSTRACT

Islam is a religion of da'wah. The definition of da'wah religion is a religion that has a mission to convey and disseminate the truth of the Islamic religion in the midst of society. As a da'wah religion, its adherents are required to preach in accordance with their respective ways and abilities to spread religion which in the language of the Qur'an is called amar ma'ruf nahi munkar, namely inviting to good and preventing evil. Da'wah map is a systematic and detailed picture of the subject, object and environment of da'wah in regional units. Therefore, the condition of preaching with various problems and solutions needs to be mapped so that a da'i can measure and know about the success or failure of the preaching that has been delivered.

*Corresponding author
E-mail addresses: dedemuhan3@gmail.com

Pendahuluan

Umat islam ditentukan oleh keagamaannya sementara keagamaanya ditentukan oleh pengetahuan agamanya dan pegetahuan agamanya tergantung pada dakwah. Orang-orang non muslim yang mencemooh Islam atau umat islam yang menindas saudaranya sendiri dikarenakan salah dalam memahami islam. Kesalahan ini akibat tidak adanya dakwah atau dakwahnya yang salah. (Moh Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Jakarta, Kencana: 2009) h. 112

Sedangkan islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umat-Nya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Berdakwah bukan hanya tugas seorang da'i atau ulama saja, tetapi berdakwah juga merupakan tugas seluruh umat muslim seperti firman Allah yang tertera dalam Q.S. Al- Imron ayat 104, Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka adalah orang-orang yang beruntung".

Amar ma'ruf nahi munkar adalah dua sendi mutlak diperlukan untuk menopang tata kehidupan yang diridlai Allah SWT. Amar mar'ruf artinya ajak dan mendorong perbuatan baik, yang bermanfaat bagi kehidupan duniawi dan ukhrawi. Sedang nahi munkar artinya menolak dan mencegah segala hal yang dapat merugikan, merusak, merendahkan dan atau menjerumuskan nilai-nilai kehidupan.

Oleh sebab itu menyampaikan seruan dakwah kepada masyarakat sangat diperlukan sikap partisipatif dari da'i ataupun mubaligh demi mewujudkan masyarakat muslim yang paham akan nilai-nilai agama. Setiap usaha dakwah seharusnya mampu membawa perubahan yang baik bagi individu, kelompok ataupun masyarakat. Dakwah merupakan bagian yang sangat penting di dalam Islam. karena berkembang atau tidaknya ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat merupakan aktifitas dari berhasil tidaknya dakwah yang dilaksanakan.

Dakwah Islam yang dikonotasikan sebagai upaya transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam kepada umat manusia, dalam pelaksanaannya memerlukan adanya sistem perencanaan (planning) yang memadai agar dapat mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan. Salah satu perencanaan yang dimaksud adalah memahami secara objektif dan komprehensif sarana dakwah (mad'u) sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi dakwah yang tepat bagi pelaku dakwah (da'i) dalam melaksanakan tugasnya pada suatu komunitas tertentu.

Dakwah Islam sangat penting sebagai upaya transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam kepada umat, dalam pelaksanaannya memerlukan adanya sistem perencanaan yang memadai agar dapat mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan. Salah satu perencanaan yang dimaksud adalah memahami secara objektif dan komprehensif sarana dakwah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi dakwah yang tepat bagi pelaku dakwah dalam melaksanakan tugasnya.

Kegiatan dakwah jangan dibiarkan berjalan apa adanya, tanpa ada desain yang teratur dan sistematis. Akan tetapi lebih bagus manakala para da'i ketika akan melakukan dakwah terlebih dahulu melakukan riset. Hasil riset kemudian ditindaklanjuti dengan kegiatan dakwah. Dengan demikian, kegiatan dakwah dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif (qualitative research). Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan- temuannya mengutamakan proses dan tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan angka. Seperti penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, peranan organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal-balik (Suwandi, 2008).

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka perlu dilakukan deskriptif analitik, yakni metode yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai topik- topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Peta Dakwah

Peta adalah gambaran sebagian atau seluruh permukan bumi yang lengkung pada bidang datar yang diperkecil dengan ditambah tulisan-tulisan dan simbol-simbol sebagai tanda pengenal obyek yang digambarkan. Menurut International Chartographic Association (ICA) peta adalah suatu gambaran (representasi) unsur-unsur atau kenampakan-kenampakan abstrak, yang dipilih dari permukaan bumi, yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa.

Menurut MUI, peta dakwah adalah informasi yang lengkap mengenai kondisi objektif unsur maupun komponen dari sistem dakwah baik input, konversi, output, feedback, maupun environmental. Sedangkan, Menurut Nawari Ismail yang dikutip oleh penulis dari Jurnal PDF, bahwa Peta dakwah adalah suatu gambaran sistematik yang terinci tentang subyek, obyek, dan lingkungan dakwah pada satuan unit daerah. Satuan unitnya dapat meliputi RT, RW, Kelurahan/ desa, kecamatan, kabupaten bahkan propinsi.

Luas dan besarnya satuan unit yang akan diambil sangat tergantung kepada kebutuhan akan data serta dana dan tenaga yang tersedia. Adapun gambaran petanya menurut Nawari Ismail meliputi:

1) Deskripsi keadaan Deskripsi ini dapat di tuangkan dalam bentuk uraian, dan dalam bentuk tabel, grafik dan yang lainnya yang berkaitan dengan setiap komponen.
2) Identifikasi masalah. Hubungan Peta Dakwah dan Perencanaan dakwah Sebuah perencanaan dakwah tidak akan mengenai sasaran jika tanpa dilandaskan kepada data yang (bank data) yang sahih.

Data yang sahih hanya dapat diperoleh dari sebuah penelitian. Penelitian dakwah akan menghasilkan bank data yang kemudian dituangkan dalam peta dakwah. Data yang ada dalam peta dakwah dijadikan landasan untuk menyususn perencanaan dakwah. Jadi, peta dakwah merupakan deskripsi suatu daerah yang memuat potensi dari berbagai sudut pandang, digambarkan dengan simbol-simbol tertentu sebagai garapan manajemen dakwah dalam satu sistem dakwah demi tercapainya cita-cita dakwah secara efisien dan efektif.

Definisi Dakwah, Materi Dakwah, dan Metode Dakwah

1. Definisi Dakwah

Kata dakwah secara bahasa berasal dari kata da'a yad'a da'watan, yang memiliki kesamaan makna dengan al-nida', yang berarti menyeru atau memanggil. Sedangkan pengertian dakwah secara istilah menurut beberapa pakar adalah sebagai berikut: (Tata Sukayat, *Quantum Dakwah,* Jakarta: Rineka Cipta 2009, h. 1)

a) Ibn Taimiyah menyatakan bahwa dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintahNya.
b) Syekh Ali Mahfudz menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan baik dan melarang mereka kepada kebiasaan buruk supaya beruntung di dunia dan akhirat.
c) Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah adalah upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.

Jadi, dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dakwah adalah upaya menyeru atau mengajak manusia menuju jalan Allah SWT, yang memerintahkan manusia berbuat amar ma'ruf dan nahi munkar.

2. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah sesuatu yang disampaikan kepada mitra dakwah (mad'uw). Berbagai istilah digunakan oleh para pakar untuk menyebutkan materi dakwah, yaitu pesan, al-maddah dan maudhu' dakwah. Secara umum sudah jelas apa yang menjadi pesan atau materi dakwah yaitu semua ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Keduanya merupakan kerangka pedoman mutlak bagi umat Islam. Sementara pengembangan materi dakwah mencakup seluruh kultur Islam yang murni dan bersumber dari kedua sumber pokok di atas.

Bahkan pengetahuan tentang Al-Qur'an (ulum al-Qur'an) dan hadis (mushthalah al-Hadits) harus disajikan sebagai materi dakwah, sehingga umat (mad'uw) lebih mengenal, memahami, mencintai dan mengamalkan kedua sumber pokok tersebut. Oleh sebab itu, da'i harus menguasai Al-Qur'an dan hadis dengan baik. Sementara menurut Moh. Ali Aziz, materi dakwah mencakup sembilan hal.

Dua yang pertama merupakan Al-Qur'an dan hadis dan materi selanjutnya meliputi pendapat para sahabat Nabi saw, pendapat para ulama, hasil penelitian ilmiah, kisah dan pengalaman teladan, berita dan peristiwa, karya sastra dan karya seni. Al-Qur'an dan hadis disebutkan sebagai pesan utama, sementara tujuh yang lainnnya merupakan pesan tambahan atau pesan penunjang.

3. Metode Dakwah

Metode adalah cara yang digunakan oleh seorang dai dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad‟u. Dalam Alquran disebutkan ada tiga metode yang harus dijalankan oleh seorang dai, yaitu berdakwah dengan Hikmah, berdakwah dengan Al-Mau‟idzah al-hasanah (pelajaran yang baik), berdakwah dengan melakukan bantahan yang baik. Allah SWT berfirman:

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan,* (Jakarta: PT. Khairul Bayan, 2005)

Berdasarkan ayat di atas metode dakwah dapat dibagi menjadi:

a) Berdakwah dengan Hikmah, maksudnya berdakwah dengan cara yang benar. Benar maksudnya benar dalam segi penyampaian, sumber yang digunakan, maupun pengetahuan-pengetahuan lainnya.
b) Berdakwah dengan Al-Mau‟idzah al-hasanah (memberikan nasehat dengan bahasa yang baik), maksudnya berdakwah dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang baik dan memperingatkan kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga pendengar mau menerima nasehat tersebut. (Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangih, 1980), h. 34)
c) Berdakwah dengan bantahan dengan cara yang baik, maksudnya jika terdapat kesalahan pada mad‟u baik itu berupa ucapan maupun tingkah laku sebaiknya dibantah atau diberitahu dengan cara yang baik, yaitu dengan perkataan yang lemah lembut tidak menyakiti hati mad'u.

Kompetensi Da'i

Dakwah merupakan suatu sistem. Disebut sistem karena dakwah memiliki unsur, komponen atau elemen yang menjadi satu kesatuan. Setiap unsur mempunyai peranan penting dan satu sama lain saling berkaitan dalam upaya pencapaian tujuan dakwah. Setiap unsur dakwah harus terpenuhi syarat-syarat tertentu sehingga secara bersama-sama dapat mendukung dan berperan untuk keberhasilan dakwah. Paling tidak ada enam unsur dakwah terutama untuk dakwah bil lisan yang hampir disepakati oleh para pakar, yaitu pendakwah (da'i), mitra dakwah (mad'u), materi (maddah), metode, media dan tujuan dakwah.

Selain itu, sebahagian pakar memasukkan organisasi atau lembaga dakwah sebagai salah satu unsur penting dalam dakwah. Para pakar dakwah menggunakan beberapa istilah untuk menyebutkan pendakwah (da'i), yaitu subjek dakwah, pelaku dakwah, muballigh dan ustadz. A Hasjmy menggunakan dua istilah yaitu juru dakwah dan pendakwah. Namun bagi pelaku dakwah perempuan disebut dengan da'iyah, muballighah atau ustadzah.

Secara tidak langsung kita temukan dalam Al-Qur'an istilah muballigh dan da'i. Untuk istilah pertama antara lain disebut pada surat Al-Maidah [5] ayat 67 dan untuk istilah kedua seperti tercantum pada surat Fushshilat [41] ayat 33. Pendakwah berarti orang yang mengajak, sedangkan muballigh adalah orang yang menyampaikan. Istilah da'i sesungguhnya lebih luas maknanya dari kata muballigh. Subjek dalam ilmu lainnya - sebagai mitra ilmu dakwah – juga memiliki istilah tersendiri.

Dalam ilmu komunikasi dikenal dengan sebutan komunikator (encode), dalam retorika disebut dengan orator dan dalam bimbingan dan penyuluhan menggunakan istilah konselor. Jadi ilmu dakwah memiliki istilah (term) sendiri mengenai semua unsur dakwah dan tidak pernah mengadopsi istilah dari ilmulainya.

Menyebutkan istilah atau term ilmu lain dalam buku ini hanya sekedar untuk mendekatkan pengertian dan pengembangan wawasan saja. Da'i sebagai istilah dalam bahasa Arab merupakan isim fa'il, yaitu pelaku atau subjek dalam kegiatan dakwah. Kedudukannya adalah sebagai unsur pertama dalam sistem dan proses dakwah. Oleh sebab itu, keberadaan atau eksistensinya sangat menentukan, baik dalam pencapaian tujuan maupun dalam menciptakan persepsi mad'uw yang benar terhadap Islam.

Kompetensi da'i diartikan sebagai syarat minimal yang harus dimiliki, mencakup pemahaman, pengetahuan, penghayatan, perilaku dan keterampilan dalam bidang dakwah. Dengan istilah lain kompetensi da'i merupakan gambaran ideal (das sollen), sehingga memungkinkan ia memikul tanggung jawab dakwah sebagai penyambung lidah Rasulullah secara maksimal.

Sedangkan kompetensi substantif menekankan pada keberadaan da'i dalam dimensi ideal dalam bidang pengetahuan, sehingga da'i mempunyai wawasan yang luas baik wawasan keislaman, wawasan keilmuan maupun wawasan nasional bahkan wawasan internasional serta bersikap dan bertingkah laku yang mencerminkan akhlak mulia sebagaimana diajarkan oleh Al-Qur'an.

Kesimpulan

Seluruh umat Islam mendapat peranan tentang dakwah sebagai kebutuhan sosial dalam membangun tatanan sistem sosial yang dapat memadukan antara ranah yang sifatnya sosiologis dan teologis. Secara teologis, dakwah adalah kewajiban, namun secara sosiologis dakwah adalah kebutuhan. Oleh karena kebutuhan itu, maka diperlukan informasi tentang berbagai karakteristik masyarakat sebagai da'i dan mad'u. Seiring dengan itu diperlukannya perangkat metodologi yang dapat mensukseskan dakwah mulai dari level diri sendiri (nafsiyah) hingga dakwah multikultural bahkan global (da'wah ummah).

Peta dakwah adalah sebagai salah satu kunci keberhasilan dakwah seorang Da'I dan akan menjadi penunjuk jalan bagi seluruh umat Islam yang terpanggil hati dan jiwa nya untuk berdakwah di jalan Allah, sehingga dapat mengetahui karakteristik masyarakat dakwah di setiap tempat yang berbeda dengan pendekatan dan metode dakwah yang berbeda pula. Bisa memahami mengenai persoalan yang sedang dihadapi Umat (Mad'u) dan mengetahui peranan sebagai seorang Da'i.

Referensi

(n.d.). Abd. Rosyad Shaleh (Jakarta: Bulan Bintang). (1987). Manajemen Dakwah. 1.2.

Abdulloh, d. (n.d.). PETA DAKWAH: *Dinamika Dakwah dan Implikasinya Terhadap Keberagaman Masyarakat Muslim Sumatera Utara.* 2021: 197.

Bandung: CV Penerbit Diponegoro. (n.d.). *Peta Dakwah*. 2005: 50.

Dakwah, P. D. (2023). Makalah Peta dalam Dakwah. 6-12.

Dianto, I. (2018). PERANAN DAKWAH DALAM PROSES PENGEMBANGAN. HIKMAH, *Volume 12 Nomor 1, Juni 2018.,* 98-118.

MUI Kota Batam. (Buku Peta Dakwah Kota Batam). *Peta Dakwah.* 2014.

Munir, M., & Ilahi, W. (2006). Manajemen Dakwah. *Manajemen Dakwah, Jakarta: Kencana, 2006 Ed.1, 7.*

Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2006). Busyairi Harits, Dakwah Kontekstual Sebuah Refleksi Pemikiran Islam Kontemporer. 187